

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

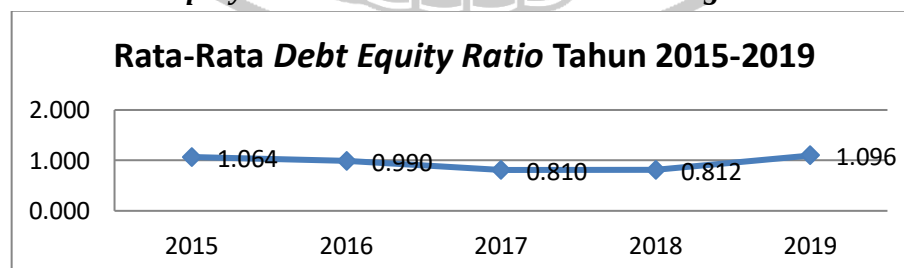
Perkembangan dunia bisnis di era globalisasi ini sangatlah pesat. Banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang di masing-masing bidang usaha yang mereka jalani. Perusahaan telah melakukan banyak cara untuk menjadi yang terbaik. Cara agar lebih unggul dibandingkan perusahaan lain salah satunya adalah dengan cara pengelolaan fungsi manajemen keuangan karena pengelolaan keuangan berpengaruh dalam operasi dan pengembangan perusahaan.

Pengelolaan manajemen keuangan yang baik, pastinya akan membuat kinerja keuangan dalam perusahaan juga baik. Pengelolaan manajemen keuangan yang dapat membuat kinerja keuangan dikatakan baik adalah dalam kondisi dimana perusahaan mampu mengendalikan keuangan dalam perusahaan tersebut. Kinerja keuangan ini sangat penting untuk manajemen keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat berfungsi sebagai gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan juga bisa sebagai media para investor untuk melihat kondisi keuangan perusahaan. Investor tentunya melihat kinerja keuangan perusahaan untuk memutuskan investasi mereka. Investor sangat menyukai kinerja keuangan dari emiten-emiten sektor makanan dan minuman. Industri *food & beverages* merupakan industri yang relatif stabil karena saham pada perusahaan *food & beverages* tidak akan terpengaruh oleh pergerakan situasi ekonomi makro atau kondisi bisnis secara umum. Peneliti menggunakan

perusahaan *food & beverages* berdasarkan berita Kontan.co.id yang menyatakan bahwa, kinerja keuangan perusahaan yang melantai di bursa atau emiten sedang ditunggu oleh para investor saham, tak terkecuali emiten-emiten sektor makanan dan minuman. Peneliti berasumsi bahwa perusahaan *food & beverage* ini banyak diminati karena makanan dan minuman sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Sektor ini banyak diminati oleh para investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan *food & beverages* dikarenakan memiliki produk yang tetap diminati, sebab produk dari sektor ini adalah produk makanan dan minuman yang senantiasa dibutuhkan oleh masyarakat. Perusahaan biasanya memerlukan dana untuk operasi dan pengembangan perusahaan. Dana tersebut bisa melalui modal internal atau eksternal. Modal internal berasal dari laba ditahan, penggunaan laba, dan cadangan-cadangan, sedangkan modal eksternal bersumber dari hutang atau penerbitan saham baru. Hutang menjadi salah satu alternatif pengurang biaya agensi sekaligus sumber pendanaan adalah dana yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara. Kebijakan hutang berkaitan dengan masalah pendanaan untuk operasi perusahaan, pengembangan dan penelitian serta peningkatan kinerja perusahaan.

Gambar 1.1

Rata-Rata *Debt Equity Ratio* Perusahaan *Food & Beverages* Tahun 2015-2019



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1.1 merupakan rata-rata *Debt Equity Ratio* dari perusahaan *food & beverages* tahun 2015-2019. *Debt Equity Ratio* bisa digunakan untuk mengukur kebijakan hutang yang memiliki rumus yaitu total liabilitas dibagi dengan total ekuitas. Gambar tersebut menyatakan bahwa setiap tahun perusahaan tersebut pasti memiliki hutang dalam jumlah rasio hutang yang berbeda-beda. Perusahaan yang tergolong besar dan perusahaan yang tergolong kecil pun pasti menggunakan hutang tersebut untuk kebutuhan perusahaannya.

Penelitian ini menggunakan *pecking order theory*. Teori ini menyatakan bahwa ada semacam tata urutan (*pecking order*) bagi perusahaan dalam menggunakan modal. Teori tersebut juga menjelaskan bahwa perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Menurut Pudjiastuti dan Suad Husnan dalam Tunnisa (2016) *Pecking order theory* adalah teori yang menyatakan bahwa tingkatan dalam pencarian dana perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan *internal equity* dalam membiayai investasi dan mengimplementasikannya sebagai peluang pertumbuhan. *Pecking Order Theory* menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya memiliki hutang dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut bukan disebabkan karena mempunyai target *debt ratio* yang rendah, tetapi karena memerlukan pendanaan dari luar yang sedikit. Perusahaan yang kurang *profitable* akan cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena dua alasan, yaitu dana yang tidak cukup dan hutang merupakan sumber dana yang lebih disukai.

Hutang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak ketiga yang dibayar dengan cara menyerahkan aset atau jasa dalam jangka waktu tertentu akibat dari transaksi di masa lalu. Menurut Pujiyanti (2015), “Kewajiban perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi”. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Kebijakan hutang perusahaan juga berfungsi sebagai alat monitoring terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan.

Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan pimpinan dalam melakukan sumber pendanaan dengan berhutang. Profitabilitas adalah perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Menurut Brigham & Houston (2001) perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak daripada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi akan berinvestasi menggunakan utang yang relatif kecil. Berdasarkan penelitian Anindhita, Anisma, dan Hanif (2016) Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang, sedangkan dalam penelitian Sonjaya *et al.* (2017) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang.

Kepemilikan manajerial dalam kaitannya dengan kebijakan hutang mempunyai peranan penting yaitu mengendalikan kebijakan keuangan perusahaan agar sesuai dengan keinginan pemegang saham. Kepemilikan manajerial adalah

tingkat atau persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, seperti direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial dalam kaitannya dengan kebijakan hutang mempunyai peranan penting yaitu mengendalikan kebijakan keuangan perusahaan agar sesuai dengan keinginan pemegang saham. Dengan menggunakan kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga manajer bisa merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dengan benar dan merasakan kerugian apabila keputusan yang diambil salah terutama keputusan yang berhubungan dengan hutang. Menurut penelitian Lumapow (2018) Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang, sedangkan menurut Dewi Nur Khusniyah, Maslichah (2018) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang.

Resiko bisnis merupakan faktor lain yang mempengaruhi kebijakan hutang suatu perusahaan. Resiko bisnis adalah ketidakpastian yang dapat menimbulkan akibat kerugian dalam perusahaan. Resiko bisnis merupakan suatu keadaan yang dihadapi oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengembalikan investasi. Menurut Febryan (2016) “Perusahaan dengan resiko bisnis yang lebih tinggi sebaiknya menggunakan lebih sedikit hutang, karena semakin tinggi resiko bisnis, peningkatan hutang akan memperbesar beban bunga tetap, sehingga menurunkan laba dan menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan”. Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Refdatul Husna (2016) Resiko Bisnis berpengaruh terhadap Kebijakan

Hutang, sedangkan menurut Yap (2016) Resiko Bisnis tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang.

Struktur aset dapat dijadikan salah satu faktor karena membuktikan bahwa sebuah perusahaan mempunyai aset yang cukup untuk melaksanakan kewajibannya yang ada pada suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap kebijakan hutangnya. Struktur aset adalah perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Struktur aset merupakan perbandingan antara aset lancar dengan aset tetap. Struktur aset berhubungan dengan kekayaan perusahaan yang bisa dijadikan jaminan lebih fleksibel dan cenderung memilih menggunakan hutang yang lebih besar. Berdasarkan penelitian Anindhita *et al.* (2016) struktur aktiva berpengaruh terhadap kebijakan hutang, sedangkan dalam penelitian Sonjaya *et al.* (2017) struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Penelitian ini penting untuk diteliti karena fenomena yang mendukung penelitian ini yaitu perusahaan *food & beverages* yang merupakan perusahaan makanan dan minuman yang dibutuhkan oleh masyarakat, tetapi masih banyak perusahaan *food & beverages* yang masih menggunakan hutang yang banyak. Selain hal tersebut belum ada konsistensi dari penelitian terdahulu karena memiliki variabel yang berbeda-beda, sehingga penelitian ini perlu untuk dilakukan kaji ulang. Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Resiko Bisnis dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Food &**

***Beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019”.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang, maka perumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah:

- 1 Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang?
- 2 Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang?
- 3 Apakah Resiko Bisnis berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang?
- 4 Apakah Struktur Aset berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang.
2. Untuk membuktikan pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Hutang.
3. Untuk membuktikan pengaruh Resiko Bisnis terhadap Kebijakan Hutang.
4. Untuk membuktikan pengaruh Struktur Aset terhadap Kebijakan Hutang.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Sebagai acuan untuk mengembangkan pengetahuan yang berkaitan dengan profitabilitas, kepemilikan manajerial, resiko bisnis dan struktur aset terhadap kebijakan hutang baik.

2. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan untuk data dalam mengambil suatu keputusan bagi perusahaan yang terkait dengan penelitian ini.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat menambah literatur tentang kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor *food & beverages* yang dapat dikembangkan lagi oleh penelitian selanjutnya.

1.5 **Sistematika Penulisan**

Untuk memahami skripsi ini, maka materi-materi yang ada pada skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori berupa pengertian dan definisi yang berasal dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan variabel penelitian, metode pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian, dan prosedur analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian yang menerangkan populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang dianalisis. Kemudian ada analisis data yang menjelaskan hasil dari penelitian. Isi yang terakhir memuat pembahasan dari hasil analisis data yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis. Kemudian berisi tentang keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat dilakukan penyempurnaan dalam penelitian yang akan datang dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian yang dilakukan.